

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pertanian kopi rakyat di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Untuk mendukungnya, penting untuk memastikan ketersediaan sarana dan metode pengolahan yang sesuai dengan kondisi petani, sehingga petani dapat menghasilkan biji kopi dengan mutu yang memenuhi standar nasional Indonesia. Kejelasan mutu ini merupakan syarat yang penting agar biji kopi dapat dijual dengan harga yang menguntungkan. Selain itu, juga diperlukan pasokan yang memadai dan tepat waktu, serta keberlanjutan produksi.

Agar mencapai semua syarat di atas, pengolahan kopi harus dilakukan dengan tepat waktu, menggunakan metode yang sesuai, dan dalam jumlah yang cukup. Oleh karena itu, perlu di definisikan proses dan spesifikasi peralatan pengolahan kopi yang dapat menjamin mutu biji kopi dengan jelas. Di Desa Kotaway, Kecamatan Buay Pemaca OKU Selatan, ditemukan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat kopi dan pengolahan kopi, yang saat ini masih dilakukan secara tradisional. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar pertanian kopi di daerah tersebut dapat berkembang dengan lebih baik.

Strategi komunikasi kelompok tani adalah penting dalam mempromosikan pertanian yang berkelanjutan, berbagi informasi, dan memastikan kelompok tani tetap terhubung dan terorganisir agar bisa mencapai tujuan dari petani kopi.

Menurut para ahli, strategi komunikasi memiliki definisi yang berbeda-beda: Menurut Effendy (2003:301), strategi komunikasi adalah kombinasi dari

perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) yang bertujuan mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus mampu menggambarkan secara taktis bagaimana operasionalnya dilakukan. Pendekatan yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sementara menurut Rogers, strategi komunikasi adalah suatu rencana yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih luas melalui transfer ide-ide baru. Penting untuk menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya kelompok tani.

Dengan berkomunikasi secara efektif, kelompok tani dapat meningkatkan kualitas pertaniannya, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Strategi komunikasi merupakan serangkaian tindakan yang telah direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu menggunakan metode, teknik, dan pendekatan komunikasi. Berger (Griffin, 2006: 130) mengidentifikasi tiga pendekatan dalam strategi komunikasi, yakni pendekatan pasif, aktif, dan interaktif (Ditha Prasanti :2017:137). Oleh karena itu strategi dibutuhkan seseorang dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu tindakan.

Karena pada dasarnya berhasil atau tidaknya suatu rencana tergantung dari strategi apa yang direncanakan oleh pihak tertentu, oleh sebab itu strategi akan berjalan dengan baik jika didukung oleh komunikasi, sebuah strategi komunikasi yang efektif akan mempengaruhi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh S. Sony pada tahun 2016, di Indonesia, sebagian besar tanaman kopi dikelola oleh Perkebunan Rakyat (PR) yang mencakup luasan lahan seluas 1.217.506 hektar (96,15%), sedangkan Perkebunan Besar Negara (PBN) hanya mencakup 22.794 hektar (1,84%) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) mencakup sisanya sekitar 25.935 hektar (2,05%) (Anonim, 2010).

Kopi yang dihasilkan dari perkebunan rakyat umumnya memiliki mutu rendah, sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut agar sesuai dengan standar ekspor yang berlaku. Rendahnya mutu kopi rakyat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti budidaya tanaman, penanganan pascapanen, kebutuhan ekonomi, dan pengetahuan petani yang kurang memadai. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu kopi pada tingkat petani, namun hingga saat ini hasilnya belum memenuhi harapan.

Setiap petani memiliki karakteristik komunikasi, kebiasaan, dan perilaku yang berbeda dalam mengakses dan menyebarkan informasi di dalam komunitasnya. Pendekatan umum yang digunakan oleh warga dalam mengelola tanaman kopi terbatas hanya pada tahap pengeringan dan pengolahan yang sederhana.

Kemudian hasilnya dijual kepada pemilik usaha kopi di Kabupaten OKU Selatan. Hal ini bisa dianggap sebagai suatu kenyataan yang di sayangkan mengingat tanaman kopi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah Desa Kotaway, Kecamatan Buay Pemaca OKU Selatan. Tanaman kopi merupakan jenis tanaman yang tumbuh dengan relatif mudah dan memiliki

berbagai manfaat. Oleh karena itu, ada potensi yang besar untuk meningkatkan nilai tambah dari usaha pertanian kopi di daerah tersebut.

penelitian Dyah Hapsari Eko (2022) menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang telah dijalankan oleh kelompok tani di Desa Muara Sindang Ilir tampaknya telah memenuhi kebutuhan petani, namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya koordinasi, perbedaan pendapat, kesadaran petani yang rendah, dan kurangnya minat petani desa.

Informasi ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan efektivitas program pemberdayaan yang lebih baik dimasa depan. Dengan demikian, Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi di wilayah tersebut dan bisa menjadi referensi yang berguna bagi pengambil kebijakan, penelilitain, dan praktisi pertanian dalam upaya meningkatkan hasil panen kopi dan kesejahteraan petani.

Dengan upaya-upaya seperti ini, tanaman kopi di Desa Kotaway memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendapatan dan kesejahteraan petani setempat, sambil meningkatkan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

Kabupaten Oku Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dengan bertani kopi. Kabupaten Oku Selatan adalah salah satu kabupaten penghasil kopi yang cukup besar serta memiliki banyak jenis olahan untuk diperjual belikan seperti penjualan kopi bubuk kemasan maupun biji kopi yang telah di sangrai baik kopi Robusta maupun kopi Arabika.

Pertanian kopi Desa Kotaway Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Oku Selatan ini memiliki jenis kopi yang dominan pada kopi Arabika. Kopi arabika dikenal sebagai kopi gunung yang merupakan salah satu jenis kopi yang dibudidayakan secara global. Masyarakat Desa Kotaway secara garis besar hidup dari hasil bertani kopi atau bisa disebut memiliki mata pencarian dalam bidang pertanian kopi.

Petani Desa Kotaway mengalami kesulitan atas tidak kestabilan harga kopi di desa Kotaway dikarenakan adanya penurunan dan kenaikan dalam perjual belian kopi Indonesia khususnya Sumatera Selatan, petani seringkali merasa ketinggalan oleh desa lainnya mengenai cara atau pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pertanian kopi. Harga sering turun karena permintaan atau pembelian yang turun sehingga stok kopi melimpah, namun juga sempat mengalami kenaikan karena sudah mulai banyak kafe-kafe yang memproduksi kopi sehingga terjadi banyak permintaan kopi.

Kopi di Desa Kotaway dijual kepada juragan kopi atau biasa disebut pengepul, masyarakat Desa Kotaway menjual kopi kepada juragan kepercayaan masing-masing dan bisa berubah-ubah. Harga yang diberikan juragan kopi Desa Kotaway relatif sama dan jika berbeda itu hanya berbeda sedikit. Penduduk menggantungkan hidupnya dengan bertani kopi, hal itu merupakan tanggung jawab dari untuk memecahkan permasalahan dalam bertani dengan sebuah pengetahuan agar mengetahui strategi dan inovasi dalam memajukan petani kopi mengenai pertanian dan penduduk Desa Kotaway Sindang mampu mengelola pertanian

dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih banyak sehingga bisa menjual kopi sesuai keinginan petani kopi.

Pada fenomena ini pihak kelompok tani mempunyai peran serta dalam proses pengolahan sampai pada penjualan hasil panen kopi. Terdapat kenaikan terhadap pendapatan dari para petani kopi. Sementara kelompok tani memberikan arahan kepada para petani kopi. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian mengenai Strategi Komunikasi Kelompok Tani Kopi dan Kualitas Kopi di desa Kotaway Kec. Buay Pemaca OKU Selatan

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sesuai dengan data yang di peroleh, maka penelitian merupakan OKU Selatan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Komunikasi Kelompok Tani Kopi Tani Kopi dalam Meningkatkan Kualitas Kopi di Desa Kotaway Kec. Buay Pemaca OKU Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulis ingin mengetahui Strategi komunikasi kelompok tani kopi dan meningkatkan kualitas kopi di desa Kotaway Kec, Buay Pemaca OKU Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak, antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran ilmu dalam kajian ilmu komunikasi.
- b. Diharapkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan Penelitian dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pentingnya penerapan ilmu komunikasi dalam proses pengolahan strategi komunikasi petani kopi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas kopi pada petani kopi.